

## ABSTRACT

**Kurniawati Nur Fadhilah (2020).** *Discovering Grammar through Extensive Reading: A Narrative Inquiry into the Life of an English Lecturer in the Non-English Department.* Yogyakarta: The Graduate Program, English Language Studies, Sanata Dharma University

In the decade of my teaching experience in both various levels of educational institutions, I've been witnessing how English is still taught as a declarative language in Indonesia. Instead of empowering learners to become proficient in communication, most English classrooms are still teaching English as the language itself. Although the curriculum has defined some sets of communication objectives, those often failed to achieve. This study is then focusing on narrating the lived experience of an English lecturer retaliating from the obligation of teaching conventional grammar through the application of ten Extensive Reading (ER) principles; as deemed more empowering.

This study was pure qualitative research of narrative inquiry focusing on an English lecturer in the non-English Department at one private university in Yogyakarta Indonesia. A single participant was recruited to allow a rich biographical case study covering the comprehensive units of experience i.e. the active and continual interaction of past, present, and future. Data were compiled from two sessions of in-depth semi-structure interviews, eight classroom observations, and some related artifacts -taken during the period of odd semester 2018/2019 academic year. Instead of reclaiming the effectiveness of ER which had been affirmed by various previous studies, this biographical case study offers a detailed practical guideline as an exemplary case for other teachers sharing the same beliefs to implement a similar program.

The findings suggest the participant's agency is equally constituted by four intertwining themes; oppression, detachment, passion for reading, and professional development appraisal. All of which signifies how ER meaningfully serves as empowerment to self-actualize the participant's own-self. In terms of practical guidelines, the findings consistently evident the participant's commitment to promoting discovery grammar learning by incorporating the ten ER principles; benefitting Graded Readers, Reading Log, and Classroom Readers. The challenges regarding time allotment lead the participant to take a more feasible goal of changing perspective toward reading and to adapt the grammar discovery by combining both explicit and implicit instruction. As such, prompting the participant to plan a syllabus revision for the upcoming academic year with less number of reading activities to allow more emphasis on the grammar intake and more reading exposure.

**Keywords:** lived experience, grammar, discovery learning, Extensive Reading, biographical case study

## INTISARI

**Kurniawati Nur Fadhilah (2020). *Discovering Grammar through Extensive Reading: A Narrative Inquiry into the Life of an English Lecturer in the Non-English Department*. Yogyakarta: The Graduate Program, English Language Studies, Sanata Dharma University**

Dalam satu dekade pengalaman mengajar saya di beberapa jenjang institusi pendidikan, saya telah menyaksikan bagaimana bahasa Inggris di Indonesia seringkali masih diajarkan sebagai pengetahuan yang bersifat deklaratif. Alih-alih memberdayakan pebelajar agar menguasai keahlian berkomunikasi, sebagian besar kelas-kelas Bahasa Inggris masih mengajarkan bahasa Inggris sebagai sekadar bahasa. Meskipun kurikulum telah menentukan beberapa tujuan komunikatif dalam pembelajaran, tujuan-tujuan tersebut seringkali tidak tercapai. Menindaklanjuti hal tersebut, penelitian ini terfokus pada menarasikan pengalaman hidup seorang pengajar Bahasa Inggris yang memberontak dari kewajibannya mematuhi kurikulum pengajaran tata bahasa secara konvensional dengan cara menerapkan sepuluh prinsip *Extensive Reading* yang dianggap lebih memberdayakan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif murni berfokus pada pengajar Bahasa Inggris di departemen non-Bahasa Inggris di salah satu universitas swasta di Yogyakarta Indonesia. Dengan merekrut satu partisipan, biografi penelitian kasus ini diharapkan dapat mencakup unit komprehensif dari pengalaman, hubungan aktif dan keterkaitan antara masa lalu, masa sekarang, dan masa depan. Data dikumpulkan melalui dua sesi wawancara mendalam, delapan observasi kelas, dan beberapa artefak pendukung yang semuanya diambil selama periode semester gasal tahun akademik 2018-2019. Alih-alih mengukuhkan kembali keefektifan ER yang telah disajikan dalam berbagai penelitian terdahulu, biografi penelitian kasus ini menyuguhkan panduan-panduan praktis yang detail sebagai percontohan kasus bagi pengajar lain yang memiliki kepercayaan yang sama dalam mengaplikasikan program yang tidak jauh beda.

Beberapa temuan mengindikasikan bahwa *agency* dari partisipan dibentuk oleh empat tema yang saling terkait yaitu penindasan, penarikan diri, gairah dalam membaca, serta penilaian pengembangan profesional. Seluruh tema tersebut menegaskan bahwa ER bermakna sebagai media pemberdaya bagi partisipan dalam mengaktualisasikan dirinya. Dari segi panduan praktis, beberapa temuan menunjukkan bukti yang konsisten akan komitmen partisipan dalam menerapkan metode pembelajaran penemuan tata bahasa dengan cara menggabungkan sepuluh prinsip ER dengan memanfaatkan Bacaan Berjenjang, Catatan Bacaan, dan Bacaan Kelas. Tantangan-tantangan terkait jumlah alokasi waktu membuat partisipan menyusun tujuan yang lebih mudah tercapai yakni mengubah cara pandang terhadap membaca dan menyesuaikan proses pembelajaran penemuan dengan menggabungkan instruksi eksplisit dan implisit. Hal tersebut mengawali rencana partisipan untuk melakukan pembaruan silabus untuk tahun akademik berikutnya dengan memasukkan lebih sedikit kegiatan sehingga memberikan ruang untuk lebih menekankan perolehan tata bahasa dan lebih banyak paparan membaca.

**Kata kunci:** pengalaman hidup, tata bahasa, pembelajaran penemuan, *Extensive Reading*, biografi penelitian kasus.

